

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR CERITA ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS V SD

**Kuswiarti<sup>1</sup>, Dede Juariah<sup>2</sup>, Galih Dani Septiyan Rahayu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> SDN 231 Sukaasih.JL.Sukaasih Atas IV No.2

<sup>2</sup> SDN 198 Mekarjaya.JL.Cisaranteun Baru No.21

<sup>3</sup> IKIP Siliwangi.JL.Ters.Jend.Soedirman Cimahi 40526

<sup>1</sup> kuswiartiwiwi@gmail.com, <sup>2</sup> [juariahdede321@gmail.com](mailto:juariahdede321@gmail.com), <sup>3</sup> senjabekerja@gmail.com

## ABSTRACT

This study aims to test improving the learning outcomes of children's stories through Cooperative Script learning methods. The experimental research design used was Quasi Experimental Design with the form of Nonequivalent Control Group Design. There are two groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group is the group that gets Cooperative Script learning. The control group was the group that received Think-Pair-Share learning. The variables studied were activities and student learning outcomes in children's story learning. The study was conducted in the fifth grade of SDN 231 Sukaasih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. The study population was 53 students. Sampling uses a saturated sampling technique. Data is obtained through observation, documentation and test techniques. Data analysis techniques consist of a prerequisite test for analysis and final analysis or hypothesis testing. The results showed that the Cooperative Script method can increase the activity and learning outcomes of fifth grade students in children's story learning.

**Keywords:** Children's Stories, Cooperative Script Methods, Cooperative Learning.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan hasil belajar cerita anak melalui metode pembelajaran Cooperative Script. Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu Quasi Experimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapatkan pembelajaran Cooperative Script. Kelompok kontrol yaitu kelompok yang mendapatkan pembelajaran Think-Pair-Share. Variabel yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 231 Sukaasih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Populasi penelitian berjumlah 53 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Cooperative Script dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.

**Kata Kunci:** Cerita Anak, Metode Cooperative Script, Pembelajaran kooperatif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya (Mikarsa dkk 2009: 1.2). Pendidikan memiliki peran penting dalam

mewujudkan pembangunan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Apabila tujuan dan fungsi pendidikan nasional tercapai secara optimal, maka pendidikan di Indonesia dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik. Salah satu cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal dengan proses pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai inti kegiatan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, guru sebagai pengelola kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Konsekuensinya, guru dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran tersebut yaitu digunakannya berbagai metode pembelajaran yang kooperatif oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dilatih untuk bekerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain. Selain itu, setiap siswa memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan akan terjalin kerjasama dengan baik apabila anak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan tersebut hanya membimbing serta mengarahkan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2011: 116) bahwa setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Persiapan tersebut sudah mencakup tentang: tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

Salah satu indikator keberhasilan siswa adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendidikan yang bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang bijak dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran *Cooperative Script*.

Dalam pembelajaran *Cooperative Script* siswa dituntut berpikir kritis tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Kegiatan bertukar peran (pendengar dan pembicara) yang dilakukan dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa mengingat informasi yang didapatkan pada saat membaca bacaan. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* sudah banyak diteliti keefektifannya. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri Tanjung Raja.

Penelitian lain dilakukan oleh Boleng (2014), analisis data menggunakan analisis Kovarian pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif. Etnik secara signifikan berpengaruh terhadap sikap sosial dan meningkatkan hasil belajar kognitif biologi. Interaksi model pembelajaran dan etnik berpengaruh terhadap sikap sosial.

Sedangkan Penelitian dilakukan oleh IbrilusiYanti (2013) menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tahun ajaran 2012/2013. Model *Cooperative Script* dengan metode praktikum dalam pembelajaran fisika juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Begitupun Penelitian ini dilakukan oleh Lestari (2014), hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes dan non tes. Nilai rata-rata siklus I 62,43 dan siklus II 77,67. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Penelitian ini dilakukan oleh Warouw (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran CSM terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kota Manado. Rata-rata skor hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran CSM lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan akademik terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata skor hasil belajar berkorelasi pada siswa berkemampuan tinggi berbeda signifikan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa berkemampuan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berkemampuan akademik tinggi akan lebih meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa berkemampuan akademik rendah. Dapat diketahui melalui hasil uji LSD, rata-rata berkorelasi hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 76,320. Rata-rata pada kelas kontrol sebesar 64,140.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, penulis tertarik untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Terdapat empat rumusan masalah dalam penelitian ini. Masing-masing rumusan masalah digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* hasil belajar siswa kelas V SD pada materi cerita anak akan meningkat?

#### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa (Rifa'i dan Anni, 2012: 69). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Anitah (2011: 2.10) adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Jenis aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada teori jenis aktivitas menurut Dierich (1979) dalam Hamalik, (2011: 172-3). Jenis aktivitas tersebut adalah: (1) Kegiatan-kegiatan visual; (2) Kegiatan-kegiatan lisan; (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan; (4)

Kegiatan-kegiatan menulis; 5) Kegiatan-kegiatan menggambar; (6) Kegiatan-kegiatan metrik; (7) Kegiatan-kegiatan mental; (8) Kegiatan-kegiatan emosional. Uraian selengkapnya sebagai berikut. Delapan jenis aktivitas yang telah diuraikan tersebut, peneliti hanya menggunakan enam jenis aktivitas saja. Jenis aktivitas tersebut yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Hal ini dikarenakan terdapat aktivitas yang tidak diperlukan di dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Script* yang diteliti pada penelitian ini.

## **b. Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan cerita yang ada di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarakan secara lisan dari mulut ke mulut (Suyatno, 2008: 44). Ada beberapa unsur dalam cerita rakyat yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan manusia (Nur'aini dan Indriyani, 2008: 107).

## **c. Metode Pembelajaran Cooperative Script**

Suprijono (2011: 126) menjelaskan metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa belajar berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

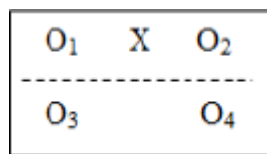
Kesimpulannya belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil. Melalui kelompok tersebut, siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Kemudian, siswa itu mengerjakan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode *Cooperative Script*. O'Donnell & Dansereau (1992) dalam Meisinger (2004: 116) menjelaskan metode pembelajaran *Cooperative Script* salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif adalah interaksi kooperatif skrip. Pembelajaran kooperatif skrip dapat meningkatkan pembelajaran dan mengurangi proses sosial yang negatif melalui pengenalan dari struktur dari interaksi. Di dalam interaksi kooperatif skrip, anak ditugaskan bergantian peran yang sesuai dengan aktivitas kognitif tertentu. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

- (1) Guru mengelompokkan siswa untuk berpasangan;
- (2) Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan;
- (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan yang berperan sebagai pendengar;
- (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- (6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru;
- (7) Penutup.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Jenis metode kuantitatif yang digunakan penulis yaitu metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu dengan tetap menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = *posttest* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = *pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = *posttest* pada kelas kontrol

X = perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* terhadap kelas eksperimen

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 231 Sukaasih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Anggota populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas paralel dengan jumlah populasi 53 siswa. Terbagi menjadi kelas VA yang berjumlah 25 siswa dan kelas VB yang berjumlah 28 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, yang mana semua siswa kelas V (lima) dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menganalisis hasil tes kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 34-6). Data yang digunakan dalam menguji kesamaan rata-rata adalah nilai pretes

siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Independent Samples T Tes*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel memiliki varian yang sama. Semakin kecil angka *Levene Statistic* semakin besar homogenitasnya (Priyatno, 2010: 79-80).

Uji perbedaan dilakukan untuk membandingkan ada perbedaan atau tidak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Data yang digunakan adalah nilai *posttest*. Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan *independent samples t test*. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t test*. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya, jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasmsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 34-6).

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

#### a. Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan setelah seluruh data sudah terkumpul setelah penelitian. Jenis data yang akan dianalisis adalah data tes awal, data tes akhir dan data nilai aktivitas siswa.

#### i. Uji Kesamaan Rata-Rata

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,135. Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretes siswa memiliki varian yang sama karena  $0,135 \geq 0,05$ . Apabila data memiliki varian yang sama, maka pada kolom *t-test for Equality of Means* menggunakan nilai signifikansi pada *Equal variances assumed*. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,314. Kesimpulannya adalah data nilai pretes siswa tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena  $0,314 \geq 0,05$ .

**Tabel 1. Output Uji Independent Samples T Test**

|             |                                   | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | <i>t-test for Equality of Means</i> |
|-------------|-----------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------|
|             |                                   | Sig.                                           | Sig. (2-tailed)                     |
| Nilai siswa | <i>Equal Variance Assumed</i>     | 0.135                                          | 0.314                               |
|             | <i>Equal Variance Not Assumed</i> |                                                | 0.318                               |

#### ii. Uji Normalitas

Uji yang digunakan yaitu uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010: 71). Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

**Tabel 2. Output Uji Normalitas Nilai**

| Aktivitas Siswa |         | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> |
|-----------------|---------|---------------------------|
| Kelas           |         | Sig.                      |
| Nilai           | Kelas A | 0.183                     |
| Aktivitas       | Kelas B | 0.200                     |

**Tabel 3. Output Uji Normalitas Nilai Belajar Siswa**

| Kelas  |            | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> |
|--------|------------|---------------------------|
|        |            | Sig.                      |
| Nilai  | Kelas      | 0.183                     |
| Postes | Kontrol    |                           |
|        | Kelas      | 0.200                     |
|        | Eksperimen |                           |

#### 1. Uji Normalitas Nilai Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel. 2, normalitas data dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Kelas A sebagai kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183. Kelas B sebagai kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena  $0,183 \geq 0,05$  dan  $0,200 \geq 0,05$ .

#### 2. Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel yang dibaca pada *output* uji normalitas adalah pada tabel *Test of Normality*. Normalitas data dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* kelas A sebagai kelas kontrol sebesar 0,183. Nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* kelas B sebagai kelas eksperimen sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berdistribusi normal karena  $0,183 \geq 0,05$  dan  $0,200 \geq 0,05$ .

### iii. Uji Homogenitas

#### 1. Uji Homogenitas Nilai Aktivitas Siswa

Hasil uji homogenitas dapat diketahui melalui nilai signifikansinya. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,599. Kesimpulannya adalah data nilai aktivitas siswa memiliki varian yang sama atau homogen karena  $0,599 \geq 0,05$ . *Output* hasil uji homogenitas nilai aktivitas siswa setelah dinyatakan berdistribusi normal menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 4.

**Tabel 4. Output Uji Homogenitas Nilai Aktivitas Siswa**

| <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |                               |       |
|------------------------------------------------|-------------------------------|-------|
| Nilai                                          | F                             | Sig.  |
| Aktivitas                                      | 0.280                         | 0.599 |
|                                                | <i>Equal Variance Assumed</i> |       |

## 2. Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Siswa

Uji homogenitas menggunakan *Independent Samples T Test*. Hasil pengujian dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,598. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel memiliki varian yang sama. Oleh karena itu nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen karena  $0,598 \geq 0,05$ . *Output* uji homogenitas nilai hasil belajar siswa menggunakan program SPSS versi 21 dapat dibaca pada tabel 5.

**Tabel 5. Output Uji Homogenitas Nilai Aktivitas Siswa**

| <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |                       |       |              |
|------------------------------------------------|-----------------------|-------|--------------|
|                                                | F                     | Sig.  |              |
| Nilai                                          | <i>Equal Variance</i> | 0.282 | <b>0.598</b> |
| Aktivitas                                      | <i>Assummed</i>       |       |              |
|                                                | <i>Equal Variance</i> |       |              |
|                                                | <i>Not Assummed</i>   |       |              |

### b. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Terdapat empat hipotesis yang akan dibahas dalam bagian ini. Uji hipotesis perbedaan dilakukan menggunakan uji *Independent Samples T Test*. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### 1) Uji Perbedaan Nilai Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa data nilai aktivitas siswa memiliki varian yang sama atau homogen. Terlihat pada nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,559. Dikarenakan data memiliki varian yang sama, maka pada kolom *t-test for Equality of Means* menggunakan nilai signifikansi *Equal variances assumed*. Nilai signifikansi pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak karena  $0,001 < 0,005$ . Artinya ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Perbedaan yang dimaksud yaitu pada kelas yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan tipe *Think- Pair-Share*.

**Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Aktivitas Siswa**

| <i>t-test for Equality of Means</i> |       |                 |                       |
|-------------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|
| t                                   | df    | Sig. (2-tailed) | Std. Error Difference |
| -3,544                              | 51    | <b>0,001</b>    | 1,99                  |
| -3,505                              | 46,63 | 0,001           | 2,02                  |

#### 2) Uji Perbedaan Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 7. dapat terlihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Hal itu menandakan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $0,001 \leq 0,005$ . Artinya, ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak, dengan kata lain terdapat peningkatan hasil belajar.

**Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa**

| <i>t-test for Equality of Means</i> |       |                 |                       |
|-------------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|
| t                                   | df    | Sig. (2-tailed) | Std. Error Difference |
| -3,544                              | 51    | <b>0,001</b>    | 2,398                 |
| -3,505                              | 46,63 | 0,001           | 2,425                 |

## Diskusi

Inti dari penelitian ini adalah menguji apakah aktivitas dan hasil belajar siswa terdapat perbedaan dan lebih efektif atau tidak dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang mendapat model pembelajaran *Think Pair and Share*. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 231 Sukaasih Kota Bandung. Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan, proses pembelajaran sudah sesuai dengan hakikat pembelajaran oleh Anitah (2011: 1.64). Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan metode kooperatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Desmita (2012: 35). Secara umum, Anak-anak usia SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang kerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Di kelas eksperimen dan kelas kontrol, proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk aktif dan bekerja kelompok. Siswa juga secara langsung memperpresentasikan LKS yang telah dikerjakannya. Kegiatan ini bertujuan agar melatih kemandirian dan percaya diri siswa. Selain itu, pembelajaran sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19. Pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share* berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa dilatih mandiri.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol melatih keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan membaca dilakukan dengan kegiatan membaca materi dan teks cerita anak yang diberikan. Keterampilan menulis dilakukan dengan kegiatan menulis kembali bacaan cerita anak yang telah diberikan. Keterampilan berbicara dilakukan dengan kegiatan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca (dilaksanakan oleh pembicara). Keterampilan menyimak dilakukan dengan menyimak pembicara saat menyampaikan kembali bacaan yang telah dibaca (dilakukan oleh penyimak). Uraian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santosa (2010: 5.18). Latihan keterampilan berbahasa sebaiknya dilakukan sejak anak masih SD. Usia SD merupakan masa yang tepat untuk melatih kegiatan berbahasa.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran cerita anak pada kelas V SDN 231 Sukaasih terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian eksperimen dilaksanakan di kelas V SD Negeri 231 Sukaasih Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Desain penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian tersebut mengharuskan adanya dua kelompok. Kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol).

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen berlangsung dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Kelas kontrol berlangsung dengan metode pembelajaran *Think Pair and Share*. Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen penelitian yang berupa soal-soal tes dilakukan uji coba

terlebih dahulu. Soal yang diuji coba sebanyak 60 butir soal. Soal harus diuji validitas logis terlebih dahulu oleh penilai ahli. Penilai ahli dalam hal ini adalah Drs. Suwandi, M.Pd selaku dosen pembimbing. Tujuannya untuk menganalisis kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu diberikan soal pretes untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Nilai pretes dihitung menggunakan program SPSS versi 21 dengan uji *Independent Samples T Test*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,314, karena  $0,314 \geq 0,05$ .

Soal postes diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan 2 kali pembelajaran. Nilai hasil belajar (nilai postes) selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah pertama dalam menguji hipotesis adalah melakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dan uji homogenitas nilai hasil belajar menggunakan program SPSS versi 21. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelas A sebagai kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183. Kelas B sebagai kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena  $0,183 \geq 0,05$  dan  $0,200 \geq 0,05$ .

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas.. Hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel memiliki varian yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Test of Homogeneity of Variances* sebesar 0,598. Kesimpulannya adalah nilai hasil belajar siswa memiliki varian yang sama atau homogen karena  $0,598 \geq 0,05$ .

Analisis akhir (uji hipotesis) dilakukan menggunakan statistik parametris karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis terdapat dua macam yaitu uji perbedaan dan uji keefektifan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Uraian selengkapnya mengenai uji hipotesis yaitu sebagai berikut.

### 1. Uji Perbedaan Aktivitas Siswa

Uji hipotesis yang pertama adalah menguji perbedaan aktivitas siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share* dikelas eksperimen dengan kelas kontrol. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji variabel aktivitas siswa sama dengan langkah-langkah untuk menguji variabel hasil belajar. Uji perbedaan pada program SPSS versi 21 uji *Independent Samples T Test*.

Sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene's Test)*. Artinya, jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji hipotesis perbedaan aktivitas siswa menunjukkan bahwa Nilai signifikansi pada *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak karena  $0,001 \leq 0,05$ . Artinya ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Perbedaan yang dimaksud yaitu pada kelas yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan tipe *Think- Pair-Share*.

### 2. Uji Keefektifan Aktivitas Siswa

Hipotesis yang kedua adalah menguji keefektifan aktivitas metode *Cooperative Script* terhadap aktivitas siswa. Langkah-langkah yang digunakan sama dengan langkah-

langkah menguji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar. Uji keefektifan dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Pengambilan keputusan yaitu jika  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika  $-t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

### 3. Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis yang ketiga adalah menguji perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share*. Uji perbedaan pada program SPSS versi 21 uji *Independent Samples T Test*. Sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *F test (Levene,s Test)*. Artinya, jika varian sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kedua kelompok dianggap tidak memiliki perbedaan nilai rata-rata apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Equal variances assumed* sebesar 0,001. Hal itu menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $0,001 \leq 0,05$ . Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak. Perbedaan yang dimaksud yaitu pada kelas yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan tipe *Think-Pair-Share*.

### 4. Uji Keefektifan Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis yang keempat adalah menguji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar. Uji keefektifan dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Pengambilan keputusan yaitu jika  $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cerita anak kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika  $-t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil uji keefektifan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak karena  $0,000 < 0,05$ . Jadi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan simpulan dari 4 hipotesis sebagai berikut, (1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, (2) Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*, (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita

anak antara yang mendapat metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. (4) Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran cerita anak dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 231 Sukaasih dalam pembelajaran cerita anak.

## REFERENSI

- Anitah, Sri W. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Boleng, Didimus Tanah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Think Pair-Pair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis*. Jurnal Pendidikan Sains, vol 2, no 2, Juni 2014, Hlm 76-84.
- Danserau, et.al. 1987. *Manipulating Cooperative Scripts for Teaching and Learning*. *Journal of Educational Psychology*, Vol 79(4), 424-430. Available at [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=EGJ9Vvb-I4qIuAT444qgDw#q=Dansereau.+2007.+Scripted+Cooperative+Dyads+\(SCD\)](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=EGJ9Vvb-I4qIuAT444qgDw#q=Dansereau,+2007.+Scripted+Cooperative+Dyads+(SCD)(accessed 25/5/2015)) (accessed 25/5/2015).
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrilusiyan, Nurul. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script dengan Metode Praktikum terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII di MTs*. Jurnal Pendidikan Fisika, vol 2 no 3, Desember 2013, hal 363-369.
- Lestari, Esti Puji dkk. 2014. *Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak dengan Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VII B*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol 3 no 1.
- Meisinger, Elizabeth. W. et.al. 2004. *Interaction Quality During Partner Reading*. *Journal of Literacy Research*, Vol 36 No. 2, PP. 111-140. Available at <http://jlr.sagepub.com/content/36/2/111.full.pdf+html> (accessed 25/5/2015).
- Mikarsa, Hera Lestari dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No 19 Pasal 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia di <http://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>. Diakses pada 30 Maret 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan*.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

- Santosa, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Ni Ketut. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Vol 4 (2013).
- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tiara, Irma. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja*. JPPK No 1, vol 2, November 2014.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan. Tersedia di [http://www.mahkamahkonstitusi.go.id/public/content/profil/kedudukan/UD\\_1945\\_Perubahan%204.pdf](http://www.mahkamahkonstitusi.go.id/public/content/profil/kedudukan/UD_1945_Perubahan%204.pdf). Diakses pada 30 Maret 2016.
- Warouw, Zusce WM. 2010. *Pembelajaran Cooperative Script Metakognitif (CSM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP di Manado*. Jurnal Pendidikan Biologi, vol 7, no 1.